

# ***READINESS LEVEL OF PJOK TEACHERS AT STATE SPORTS HIGH SCHOOLS OF RIAU PROVINCE IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT CURRICULUM***

**Ardiansyah, Aref Vai, M. Imam Rahmatullah**

ardiansyah0911@student.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP: 082277404028

*Health and Recreation Physical Education Study Program  
Department of Sports Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *The purpose of this research is to determine the level of readiness of PJOK teachers at Public High School Sports in Riau Province in implementing the independent curriculum. This research is quantitative descriptive research used to solve or answer a problem that is being faced in the current situation. The method used in this research uses a survey method. This research was planned at SMA Negeri Sport Jl. Yos Sudarso, Damai Valley, District. Coastal Rumbai, Pekanbaru City. This research was planned after examining the proposal and receiving research approval. This research shows that the level of readiness of PJOK teachers at the Riau Province Sports High School in implementing the Merdeka Curriculum is in a fairly good category, with details of 33.3% very ready and 66.7% ready. Even though there are no teachers who are in the sufficiently prepared category, these results show that the majority of teachers already have adequate readiness to face the implementation of the Independent Curriculum. However, there are still obstacles in using facilities and infrastructure as well as understanding teaching materials that are in accordance with the Independent Curriculum.*

**Key Words:** *PJOK Teacher Readiness, Independent Curriculum*

# TINGKAT KESIAPAN GURU PJOK DI SMA NEGERI OLAHRAGA PROVINSI RIAU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

**Ardiansyah, Aref Vai, M. Imam Rahmatullah**

ardiansyah0911@student.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP: 082277404028

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini direncanakan di SMA Negeri Olahraga Jl. Yos Sudarso, Lembah Damai, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru. Penelitian ini di rencanakan setelah ujian proposal dan mendapat persetujuan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berada pada kategori yang cukup baik, dengan rincian 33,3% sangat siap dan 66,7% siap. Meskipun tidak ada guru yang berada dalam kategori cukup siap, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat hambatan dalam penggunaan sarana dan prasarana serta pemahaman materi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Kesiapan Guru PJOK, Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara dua elemen atau lebih melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan. Di mana melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, wawasan dan dapat meningkatkan derajat serta mendapatkan kedudukan di kalangan masyarakat. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Pembelajaran PJOK khususnya di tingkat SMA sebagai pondasi dalam menyiapkan generasi agar mampu menghadapi era yang semakin berkembang. Mengembangkan siswa dengan menanamkan profil pelajar Pancasila untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Sebagai seorang pendidik profesional, guru mempunyai tanggung jawab cukup besar dalam mendidik peserta didik untuk menjadi seorang yang dapat membanggakan bangsa. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum.

Kurikulum merdeka ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik (Manalu et al., 2022). Lebih lanjut Kurikulum Merdeka erat kaitannya dengan penggunaan teknologi E-Learning merupakan andalan baru dalam pembelajaran di sekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Rosidah et al., 2021). Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak menjadi sumber satu-satunya proses pembelajaran (*teacher centered*), menempatkan siswa tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Kurikulum merdeka diimplementasikan dengan dasar berkembangnya teknologi, namun kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan diuji dan utamanya pada guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka ini pada sekolahnya masing-masing, dalam hal ini diawali dari kesiapan guru sangat diutamakan supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penelitian ini memilih SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hasil survei menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tersebut mengalami kendala yang signifikan dalam hal efektivitas dan efisiensi. Sejumlah isu muncul, termasuk kurangnya antusiasme peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK karena mereka telah terlibat dalam kegiatan olahraga di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan spesifik yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran PJOK, serta memberikan dasar untuk rekomendasi perbaikan yang relevan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Tingkat Kesiapan Guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”**.

Secara umum berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini direncanakan di SMA Negeri Olahraga Jl. Yos Sudarso, Lembah Damai, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

Penelitian ini di rencanakan setelah ujian proposal dan mendapat persetujuan penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei angket yang disajikan dengan skala *likkert* empat alternatif jawaban yaitu sangat siap, siap, tidak siap, dan sangat tidak siap.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan data dalam bentuk presentase. Data ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini memanfaatkan rumus presentase yang sesuai dengan metode yang diajukan oleh Sudijono (2015), seperti yang dijelaskan berikut.:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Penelitian**

Dari angket yang telah disebarkan dan sudah diisi oleh responden, selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk pembahasan penelitian. Data tersebut akan dikategorisasikan dengan tujuan untuk mempermudah mendeskripsikan data dan mempermudah penyajian data penelitian. Sampel dalam penelitian yaitu PJOK yang bertugas mengajar di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hasil penelitian tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menerapkan kurikulum merdeka memperoleh hasil nilai maksimal 129; nilai minimal 99; Rata-rata (Mean) 111,67; Jumlah (SUM) 335; dan Standar Deviasi (SD) 15,53. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Deskripsi Tingkat Kesiapan

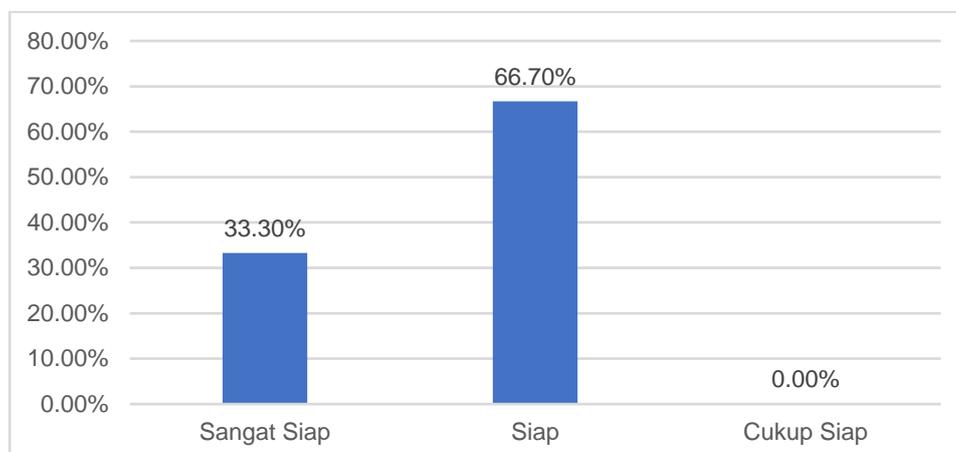
No.	Data	Nilai
1.	Maksimal	129
2.	Minimal	99
3.	Mean	111,67
4.	SUM	335
5.	Standar Deviasi	15,53

Berdasarkan data di atas selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Interval Kategori Tingkat Kesiapan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 127,20$	Sangat Siap	1	33,3%
2.	$96,13 < 127,20$	Siap	2	66,7%
3.	$X \leq 96,13$	Cukup Siap	0	0%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kategori sangat siap sejumlah 1 orang guru (33,3%), siap sejumlah 2 orang guru (66,7%), dan kategori cukup siap sejumlah 0 guru (0%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Kategori Tingkat Kesiapan

### Deskripsi Indikator Pemahaman Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator pemahaman kurikulum merdeka dalam menerapkan kurikulum merdeka memperoleh hasil nilai maksimal 12; nilai minimal 10; Rata-rata (Mean) 10,33; Jumlah (SUM) 31; dan Standar Deviasi (SD) 1,52. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Data Indikator Pemahaman Kurikulum Merdeka

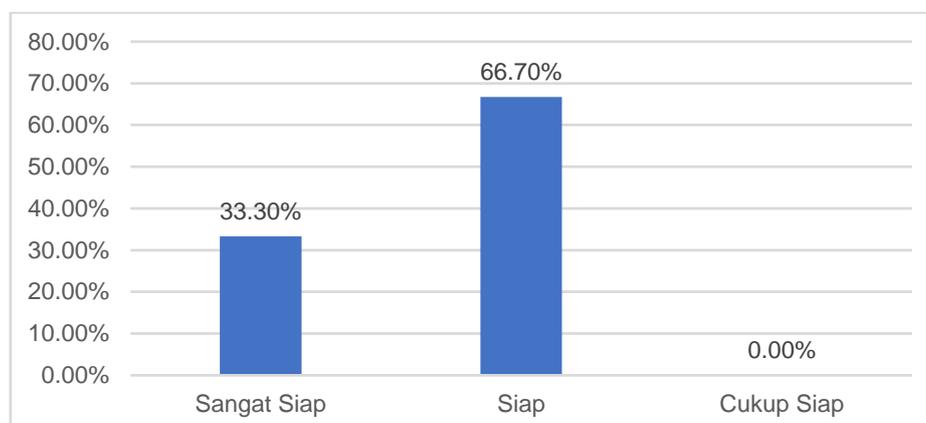
No.	Data	Nilai
1.	Maksimal	12
2.	Minimal	10
3.	Mean	10,33
4.	SUM	31
5.	Standar Deviasi	1,52

Berdasarkan data di atas selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Interval Kategori Indikator Pemahaman Kurikulum Merdeka

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 11,86$	Sangat Siap	1	33,3%
2.	$8,80 < 11,86$	Siap	2	66,7%
3.	$X \leq 8,80$	Cukup Siap	0	0%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator pemahaman kurikulum merdeka dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kategori sangat siap sejumlah 1 orang guru (33,3%), siap sejumlah 2 orang guru (66,7%), dan kategori cukup siap sejumlah 0 guru (0%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Kategori Indikator Pemahaman Kurikulum Merdeka

### Deskripsi Indikator Pengetahuan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator pengetahuan kurikulum merdeka memperoleh hasil nilai maksimal 28; nilai minimal 20; Rata-rata (Mean) 23; Jumlah (SUM) 69; dan Standar Deviasi (SD) 4,35. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Data Indikator Pengetahuan Kurikulum Merdeka

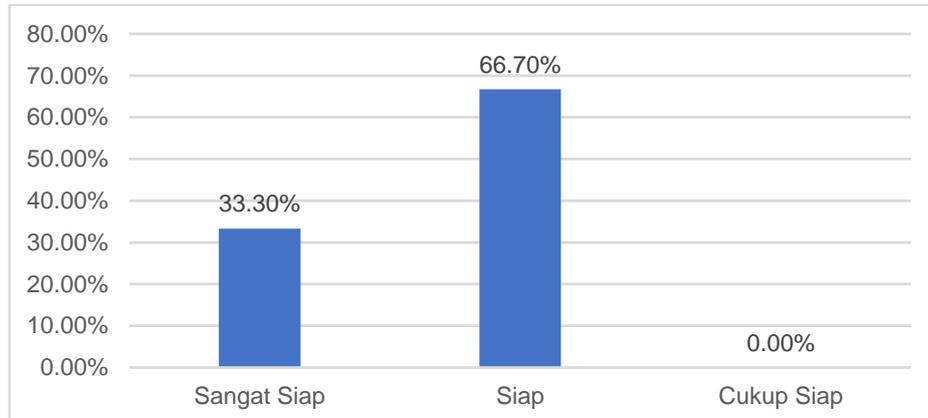
No.	Data	Nilai
1.	Maksimal	28
2.	Minimal	20
3.	Mean	23
4.	SUM	69
5.	Standar Deviasi	4,35

Berdasarkan data di atas selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Interval Kategori Indikator Pengetahuan Kurikulum Merdeka

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 27,35$	Sangat Siap	1	33,3%
2.	$18,64 < 27,35$	Siap	2	66,7%
3.	$X \leq 18,64$	Cukup Siap	0	0%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator pengetahuan kurikulum merdeka pada kategori sangat siap sejumlah 1 orang guru (33,3%), siap sejumlah 2 orang guru (66,7%), dan kategori cukup siap sejumlah 0 guru (0%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Kategori Indikator Pengetahuan Kurikulum Merdeka

### Deskripsi Indikator Perangkat Ajar

Hasil penelitian tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator perangkat ajar memperoleh hasil nilai maksimal 60; nilai minimal 45; Rata-rata (Mean) 50,67; Jumlah (SUM) 152; dan Standar Deviasi (SD) 8,14. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Data Indikator Perangkat Ajar

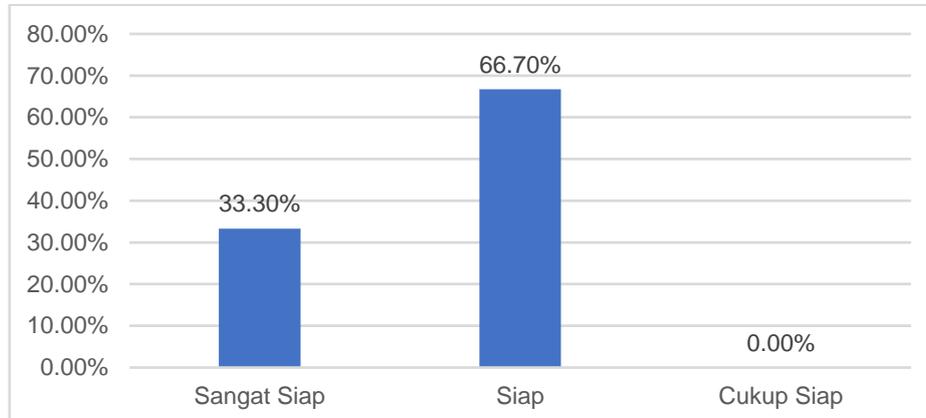
No.	Data	Nilai
1.	Maksimal	60
2.	Minimal	45
3.	Mean	50,67
4.	SUM	152
5.	Standar Deviasi	8,14

Berdasarkan data di atas selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Interval Kategori Indikator Perangkat Ajar

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 58,81$	Sangat Siap	1	33,3%
2.	$42,52 < 58,81$	Siap	2	66,7%
3.	$X \leq 42,52$	Cukup Siap	0	0%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator perangkat ajar kategori sangat siap sejumlah 1 orang guru (33,3%), siap sejumlah 2 orang guru (66,7%), dan kategori cukup siap sejumlah 0 guru (0%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Kategori Indikator Perangkat Ajar

### Deskripsi Indikator Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator pelaksanaan kurikulum merdeka hasil nilai maksimal 12; nilai minimal 9; Rata-rata (Mean) 11; Jumlah (SUM) 33; dan Standar Deviasi (SD) 1,73. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Data Indikator Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

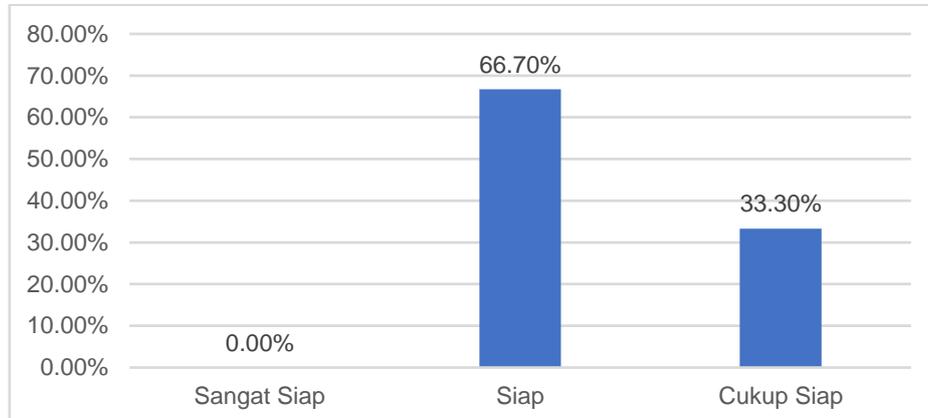
No.	Data	Nilai
1.	Maksimal	12
2.	Minimal	19
3.	Mean	11
4.	SUM	33
5.	Standar Deviasi	1,73

Berdasarkan data di atas selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Interval Kategori Indikator Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 12,73$	Sangat Siap	0	0%
2.	$9,26 < 12,73$	Siap	2	66,7%
3.	$X \leq 9,26$	Cukup Siap	1	33,3%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator pelaksanaan kurikulum merdeka dalam kategori sangat siap sejumlah 0 orang guru (0%), siap sejumlah 2 orang guru (66,7%), dan kategori cukup siap sejumlah 1 guru (33,3%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Kategori Indikator Perangkat Ajar

### Deskripsi Indikator Evaluasi dan Penilaian

Hasil penelitian tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator evaluasi dan penilaian diperoleh hasil nilai maksimal 18; nilai minimal 15; Rata-rata (Mean) 16,67; Jumlah (SUM) 50; dan Standar Deviasi (SD) 1,52. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Data Indikator Evaluasi dan Penilaian

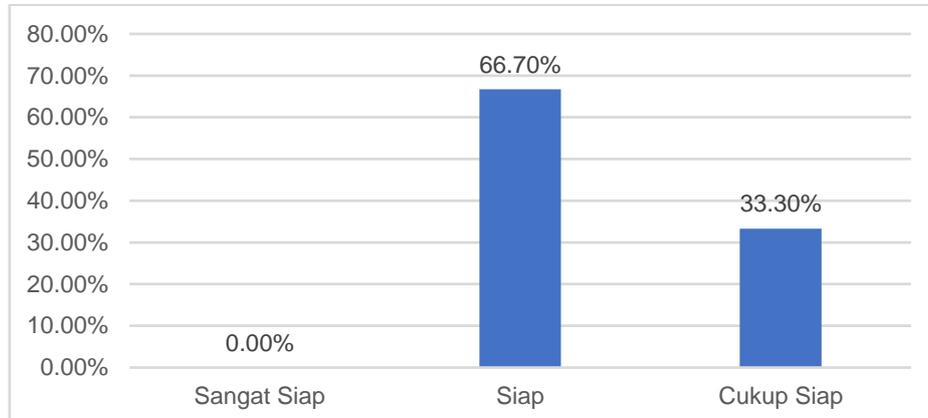
No.	Data	Nilai
1.	Maksimal	18
2.	Minimal	15
3.	Mean	16,67
4.	SUM	50
5.	Standar Deviasi	1,52

Berdasarkan data di atas selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Interval Kategori Indikator Evaluasi dan Penilaian

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 18,19$	Sangat Siap	0	0%
2.	$15,13 < 18,19$	Siap	2	66,7%
3.	$X \leq 15,13$	Cukup Siap	1	33,3%
Jumlah			3	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada indikator evaluasi dan penilaian dalam kategori sangat siap sejumlah 0 orang guru (0%), siap sejumlah 2 orang guru (66,7%), dan kategori cukup siap sejumlah 1 guru (33,3%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 6. Diagram Kategori Indikator Evaluasi dan Penilaian

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode survei, pada kategori sangat siap sejumlah 1 orang guru (33,3%), siap sejumlah 2 orang guru (66,7%), dan kategori cukup siap sejumlah 0 guru (0%). Guru adalah sumber daya manusia yang sangat penting untuk ditingkatkan kompetensinya dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka belajar sebagaimana yang telah diutarakan oleh Muin, et. al. (2020) menjelaskan bahwa Merdeka Belajar dirancang untuk memenuhi kebutuhan

peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Karena ukuran kemajuan suatu lembaga atau instansi lebih kepada kelincahan merespon perkembangan teknologi menjadi kunci keberhasilan mencapai prestasi.

Memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa, diharapkan dapat meningkatkan inovasi, kemandirian, dan kreativitas seperti mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya pembelajaran. Membangun jejaring sosial khusus untuk guru yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Mengembangkan strategi untuk lebih melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran dan pemantauan kemajuan mereka. Serta mendorong sekolah untuk merancang program-program/kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa yang sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka belajar yaitu dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik. Serta pengembangan modul pelatihan online yang interaktif dan mudah diakses oleh guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan webinar atau kelas virtual untuk memberikan pelatihan dan dukungan secara berkala kepada guru. Selanjutnya, setiap guru diharapkan memiliki laptop/komputer, karena dengan adanya laptop atau komputer guru dapat membuat media pembelajaran yang kreatif sehingga memacu siswa agar lebih antusias dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan tuntutan kegiatan pembelajaran di saat ini, dimana siswa harus berperan aktif saat kegiatan pembelajaran, dan siswa juga harus aktif mencari sendiri pengetahuan melalui buku-buku ataupun melalui internet. Saat kegiatan pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini sesuai dengan jawaban kepala sekolah pada saat diwawancara bahwa sarana dan prasarana yang ada masih belum mendukung, misalnya media pembelajaran, dan guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar. Hambatan dalam aspek penggunaan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar dan hambatan pada aspek pendekatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2012) bahwa sebagai seorang guru, mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang materi pengajaran yang sesuai dengan tingkat dan kelas siswa. Selain itu, penguasaan metode dan lingkup pelajaran juga menjadi syarat penting untuk mentransfer pengetahuan kepada anak-anak, serta untuk mendukung aspek administratif dan fondasi-fondasi kurikulum.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berada pada kategori yang cukup baik, dengan rincian 33,3% sangat siap dan 66,7% siap. Meskipun tidak ada guru yang berada dalam kategori cukup siap, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat hambatan dalam penggunaan sarana dan prasarana serta pemahaman materi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Perlu adanya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan yang kontinu mengenai Kurikulum Merdeka. Hal ini bisa dilakukan melalui webinar, kelas virtual, dan modul pelatihan online yang interaktif dan mudah diakses.
2. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop atau komputer untuk setiap guru, sehingga mereka dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik.
3. Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu merancang program-program atau kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
4. Mengembangkan strategi untuk lebih melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran dan pemantauan kemajuan mereka. Siswa juga perlu didorong untuk aktif mencari pengetahuan melalui buku dan internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, M. V., & Fahrizqi, E. B. (2020). Tingkat Kebugaran Jasmani Anggota Ukm
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Budiwanto, S. (2017). Metodologi penelitian dalam Keolahragaan. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Egok, A. S. (2019). *Profesi Kependidikan*. CV. Pilar Nusantara.
- Gunawan. (2022). *Survey Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah 2020/2021*. Universitas Negeri Medan.
- Hamalik, Oemar. 2012. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195–211.
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), 21–27.

- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16.
- Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Deepublish.
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pembelajaran gerak dalam pendidikan jasmani dari perspektif merdeka belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 219–228.
- Pratidina, A. B. G. (2023). *Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari, M. A., Herlambang, T., & Kusumawardhana, B. (2021). Analisis pembelajaran penjasorkes melalui media daring terhadap hasil belajar kognitif passing atas siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pati. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 288–296.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103.
- Sudijono, A. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan Ed. 1, Cet. 14. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, A. (2018). Makna dan Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53–60.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di sekolah atau madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153.